

Persepsi Anak Terhadap Kematian Orang Tua

Shinta Priyanga Sesarwati¹, Endang R. Surjaningrum²

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga^{1,2}

e-mail: shinta.priyanga.sesarwati-2021@psikologi.unair.ac.id¹

ABSTRAK

Kematian merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Kematian merupakan fakta hidup, setiap manusia di dunia pasti akan mati. Kematian tidak hanya dialami oleh kaum lanjut usia, tapi juga oleh orang-orang yang masih muda, anak-anak bahkan bayi. Kematian orang tua memiliki dampak besar bagi anak dan juga menghasilkan respon yang berbeda-beda. Tujuan studi literatur ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi anak terhadap kematian orang tuanya. Metodologi yang digunakan untuk menyelesaikan tinjauan ini termasuk mengidentifikasi artikel, meninjaunya untuk mengidentifikasi kutipan yang relevan, menggabungkan kutipan tersebut ke dalam tema, dan menulis diskusi yang merinci setiap tema dengan menggunakan systematic literature review. Basis data elektronik yang digunakan dalam pencarian meliputi: Scopus dan SAGE. Ada tiga artikel penelitian yang ditetapkan dengan jumlah sampel pada setiap tempat adalah dua belas di South California, sebelas di Montreal dan New Jersey dan n = 862.554 di Swedia.

Kata kunci: Persepsi, kehilangan, kematian orang tua, anak, adolescence

ABSTRACT

Death is an inseparable part of human life. Death is a fact of life, every human being in the world will surely die. Death is not only experienced by the elderly, but also adolescence, children and even infants. Parental death has a major impact on the child and also produces different responses. The purpose of this literature study is to identify children's perceptions of the death of their parents. The methodology used to complete this review included identifying articles, reviewing them to identify relevant citations, incorporating those citations into themes, and writing discussions detailing each theme using a systematic literature review. Electronic databases used in the search include: Scopus and SAGE. There were three research articles defined with a sample size of twelve in South California, eleven in Montreal and New Jersey and n = 862,554 in Sweden.

Keywords: Perception, Bereave, Parental Death, Child, Adolescence

PENDAHULUAN

Kematian merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Kematian merupakan fakta hidup, setiap manusia di dunia pasti akan mati. Kematian tidak hanya dialami oleh kaum lanjut usia, tapi juga oleh orang-orang yang masih muda, anak-anak bahkan bayi. Seseorang dapat meninggal karena sakit, usia lanjut, kecelakaan dan sebagainya. Jika seseorang meninggal dunia, peristiwa kematian tersebut tidak hanya melibatkan dirinya sendiri namun juga melibatkan orang lain, yaitu orang-orang yang ditinggalkannya, kematian dapat menimbulkan penderitaan bagi orang-orang yang mencintai orang tersebut (Turner & Helms dalam Cahayasari, Tt). Kehadiran ayah dan ibu demikian pentingnya sebagai alas yang kuat dalam keluarga, sehingga bilamana kesatuan ini khusus dalam keluarga itu sendiri maupun dalam masyarakat. Gambaran kesatuan antara kedua orangtua akan memberikan perasaan aman dan terlindung. Perasaan aman dan perasaan bahwa dirinya tertampung merupakan satu kebutuhan dasar bagi setiap individu. Kebutuhan dasar haruslah dipenuhi agar orang dapat hidup dengan tenang. Namun, kebutuhan dasar hanya dipenuhi dan perasaan aman diperoleh dalam suasana keluarga sejahtera.

Sampai saat ini, studi tentang kematian orang tua yang dialami secara eksklusif oleh populasi remaja masih terbatas, karena sebagian besar studi menggabungkan data pada anak-anak dan remaja atau pada remaja dan orang dewasa (Cinzia et al., 2014; Oltjenbruns, 1991). Kombinasi populasi yang berbeda ini dapat membuat analisis data menjadi bias, karena masa remaja adalah fase kehidupan tertentu dengan proses perkembangan saraf yang berbeda dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan dewasa muda (Tang et al., 2019). Selain itu, beberapa penelitian termasuk remaja dan orang dewasa yang pernah mengalami jenis kesedihan lain, seperti kematian seorang teman (Oltjenbruns, 1991) atau juga terbatas pada peserta Anglo-Amerika dan Meksiko Amerika saja, tidak termasuk etnis lain. Peristiwa tersebut akan membuat seseorang yang mengalaminya menjadi syock dan terpukul, juga merasa kehilangan seseorang yang sangat berarti dalam hidupnya, saat mengalami kehilangan orang yang dicintai setiap orang akan memberikan reaksi terhadap kehilangan tersebut dengan berbagai cara. Salah satu cara yaitu dengan reaksi psikologis seperti merasa kesepian, putus asa dan takut, dan hal tersebut merupakan hal yang normal bagi seseorang yang mengalami kehilangan karena kematian. (Intan Cahyasari, 2008)

Tujuan studi literatur ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi anak terhadap kematian orang tuanya. Pada penelitian sebelumnya, sampel masih terbatas pada beberapa daerah dan belum komprehensif. Maka studi literatur tentang strategi koping anak DS dari berbagai latar belakang dan kondisi orang tua perlu dilakukan. Tidak ditemukan studi literatur dengan tema yang sama pada 4 database jurnal yang dijadikan sumber pencarian data oleh peneliti. Lebih spesifiknya, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai kematian orang tua namun tidak secara spesifik membicarakan mengenai persepsi orang-orang yang ditinggalkan ataupun mengenai persepsi anak terhadap kematian orang tua. Maka dari itu pertanyaan untuk literature review ini adalah bagaimana persepsi anak terhadap kematian orang tua.

METODE

Desain Penelitian

Metodologi yang digunakan untuk menyelesaikan tinjauan ini termasuk mengidentifikasi artikel, meninjaunya untuk mengidentifikasi kutipan yang relevan, menggabungkan kutipan tersebut ke dalam tema, dan menulis diskusi yang merinci setiap tema dengan menggunakan systematic literatur review. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk menampilkan fakta-fakta yang berkaitan dengan persepsi anak yang memiliki pengalaman kematian orang tua. Basis data elektronik yang digunakan dalam pencarian

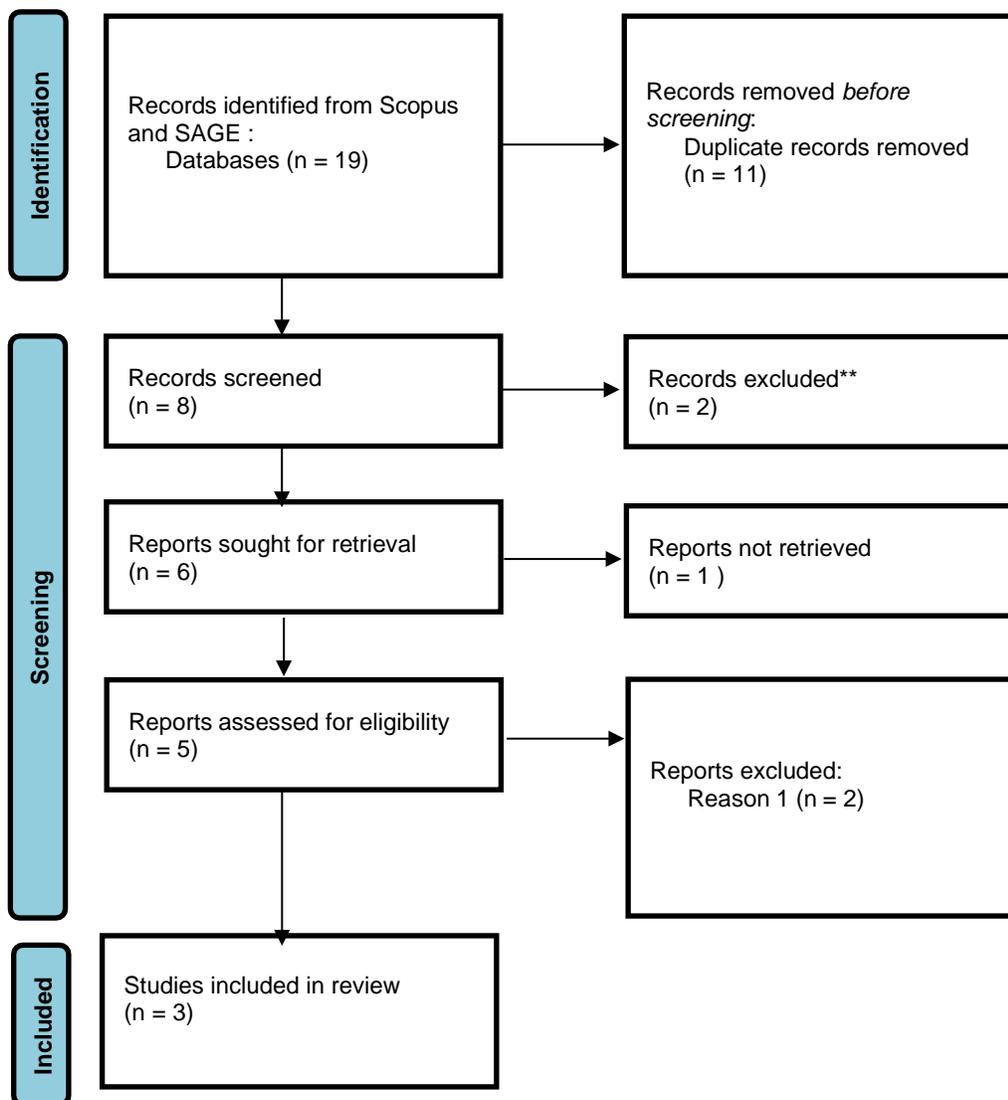
Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Pemulihan Psikososial dan Kesehatan Mental Pasca Pandemi

18 September 2022

meliputi: Scopus dan SAGE. Kata kunci yang digunakan untuk mencari laporan dan penelitian yang relevan adalah “perception” OR “bereave” AND “parental death” or “parental loss” or “child” or “adolescence” dengan Batasan 5 tahun terakhir (2016-2021).

Artikel-artikel yang ditemukan dalam pencarian diperiksa ulang untuk menentukan kesesuaiannya dengan tujuan tinjauan ini dengan menganalisis abstrak terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memberikan detail informasi yang relevan akan memerlukan pemeriksaan menyeluruh untuk mengetahui apakah masih layak untuk digunakan dalam review. Data dikumpulkan dari artikel teks lengkap yang dianggap relevan dengan tujuan tinjauan termasuk kualitas metodologi yang diterapkan. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam tinjauan ini mencakup apakah artikel telah memberikan informasi yang relevan terkait dengan respon-respon pengalaman atas kematian orang tua. Selain itu, inklusif yang dimaksud dalam hal ini adalah persepsi anak terhadap kematian orang tua. Kontribusi yang diberikan oleh artikel tersebut disajikan dalam tabel berikut.



HASIL PENELITIAN

Studi diidentifikasi memenuhi kriteria inklusif yang telah ditetapkan sebelumnya dan dianggap relevan dengan visi tinjauan untuk merangkum mengenai persepsi anak mengenai kematian orang tua. Secara geografis, penelitian yang teridentifikasi tersebut dilakukan di California, Montreal dan New Jersey dan Swedia. manusia menengah ke bawah atau dikenal sebagai negara berkembang di Asia. Dari beberapa artikel yang sudah dilakukan pencarian dengan kata kunci yang ada, hanya tiga yang memberikan informasi rinci dan jelas tentang prosedur penelitian mulai dari peserta penelitian, instrumen yang digunakan dan deskripsi penelitian.

Title, Author, Year	Setting	Sample size (n)	Research Design	Measurement instrument	Main Findings
Long-Term Experiencing of Parental Death During Childhood: A Qualitative Analysis, Callie B. Meyer-Lee, Jeffrey B. Jackson, and Nicole Sabatini Gutierrez, 2020	South California	N=12 orang dewasa yang mengalami kematian orang tua sebagai anak	qualitative study	Peneliti mengidentifikasi enam tema utama mengenai proses berduka bagi individu yang mengalami kematian orang tua selama masa kanak-kanak <ol style="list-style-type: none"> 1. Immediate psychological impact^[1] 2. Circumstances surrounding parental death 3. Family relationships 4. Loss of structure, support, and personal identity 5. Long-term grief triggers^[1] 6. Long-term impact of parental death on life 	<p>Pada hasil tema 1, ketika secara retrospektif menceritakan dampak psikologis awal dari kematian orang tua, peserta berbicara tentang penyangkalan, isolasi, penghindaran, kemarahan, tawar-menawar, dan depresi.</p> <p>Hasil tema 2, sebagian besar berbicara tentang cara orang tua mereka meninggal dan dampak keadaan ini terhadap proses kesedihan</p> <p>Hasil tema 3, kualitas hubungan anak dengan orang tua yang telah meninggal berdampak pada proses berduka. Dalam beberapa kasus, peserta melaporkan sedikit</p>

					<p>atau tidak ada hubungan dengan orang tua yang meninggal sebelum kematian. Kurangnya hubungan sebelum kematian tampaknya terkait dengan pengalaman berduka yang diredam.</p> <p>Hasil tema 4, Intensitas kesedihan atas kematian orang tua di masa kanak-kanak sangat bergantung pada sejauh mana anak itu bergantung pada orang tua yang meninggal untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan finansial.</p> <p>Hasil teman 5, Peserta menggambarkan empat faktor yang memicu kesedihan bertahun-tahun setelah orang tua mereka meninggal: (a) pengasuh pengganti, (b) liburan dan hari jadi, (c) kerugian tambahan, dan (d) peristiwa besar dalam hidup.</p> <p>Hasil tema 6, peserta merenungkan jalan hidup mereka dan bagaimana mungkin</p>
--	--	--	--	--	--

					berbeda jika orang tua mereka tidak meninggal. Semua kecuali satu peserta percaya bahwa hidup mereka berubah menjadi lebih buruk dengan kehilangan orang tua mereka.
Reflections Of Young Adults On The Loss Of A Parent In Adolescence, Eva Apelian and Olena Nesteruk, 2017	Montreal dan New Jersey	N= 11 6 Laki-laki dan 5 Perempuan	qualitative research design, snowball sampling and personal connections	Empat tema muncul dari analisis data: (a) tumpukan stresor memperburuk duka; (b) manfaat dukungan sosial; (c) strategi koping yang digunakan peserta; (d) adaptasi terhadap kehilangan orang tua — pertumbuhan dan pendewasaan pribadi.	Temuan penelitian ini disajikan dengan menggunakan model stres Double ABC-X (McCubbin & Patterson, 1983) yang menggambarkan adaptasi keluarga pasca krisis. Penelitian ini mengeksplorasi refleksi orang dewasa muda tentang pengalaman kehilangan orang tua pada masa remaja. Hasil yang didapatkan adalah kematian orang tua dikonseptualisasikan sebagai peristiwa stressor bagi partisipan.
Parental death during childhood and depression in young adults – a national cohort study, Lisa Berg, Mikael	Swedia	Populasi penelitian ini mencakup semua individu yang lahir di Swedia antara tahun 1973	Cohort Studi	Multivariate Cox proportional hazards models. Model bahaya proporsional Cox multivariat digunakan untuk memperkirakan dampak kematian orang tua, dengan	Kematian ibu dari penyebab alami dikaitkan dengan rasio hazard (HR) rawat jalan untuk depresi 1,19 [95% confidence interval (CI), 1,02-1,40]

Rostila, and Anders Hjern, 2016		dan 1982, dengan dua orang tua kandung dalam Multi Generation Register, yang belum diadopsi dan yang masih hidup dan tinggal di negara tersebut pada tahun 2005 (n = 862.554).		mempertimbangkan kovariat sosiodemografis dan psikososial orang tua.	<p>pada pria dan 1,15 (1,01-1,31)</p> <p>Kematian dari penyebab eksternal secara konsisten memiliki ukuran efek yang lebih tinggi dibandingkan dengan kematian alami, khususnya dalam kaitannya dengan risiko masuk rumah sakit untuk depresi di mana mereka setinggi HR 3,23 (2,38-4,38) untuk pria, dan 1,79 (1,30-2,47) untuk wanita setelah kehilangan seorang ibu.</p> <p>Kehilangan orang tua di usia prasekolah, dibandingkan dengan kehilangan orang tua saat remaja, dikaitkan dengan risiko yang lebih tinggi dari rawat inap (p = 0,006) dan rawat jalan (p = 0,001) untuk depresi.</p>
---------------------------------	--	--	--	--	--

DISKUSI

Berdasarkan artikel yang sudah didapatkan, pada artikel pertama yang melakukan penelitian di south California terdapat jumlah sampel 12 dengan melakukan studi kualitatif dan mengidentifikasi enam tema utama mengenai proses berduka bagi individu yang mengalami kematian orang tua selama masa kanak-kanak yaitu, *immediate psychological impact*^[1], *circumstances surrounding parental death, family relationships, loss of structure, support, and personal identity, long-term grief triggers*^[1], *long-term impact*

of parental death on life. Studi ini meneliti pengalaman jangka panjang kematian orang tua masa kanak-kanak dengan mengeksplorasi bagaimana orang dewasa (a) secara retrospektif mengkonseptualisasikan pengalaman mereka tentang kematian orang tua masa kanak-kanak dan (b) saat ini mengalami kematian orang tua mereka. Hasil yang didapatkan adalah F menunjukkan kematian ayah, M menunjukkan kematian ibu, dan FM menunjukkan kematian ayah dan ibu. Pada hasil tema 1, ketika secara retrospektif menceritakan dampak psikologis awal dari kematian orang tua, peserta berbicara tentang penyangkalan, isolasi, penghindaran, kemarahan, tawar-menawar, dan depresi. Hasil tema 2, sebagian besar berbicara tentang cara orang tua mereka meninggal dan dampak keadaan ini terhadap proses kesedihan. Hasil tema 3, kualitas hubungan anak dengan orang tua yang telah meninggal berdampak pada proses berduka. Dalam beberapa kasus, peserta melaporkan sedikit atau tidak ada hubungan dengan orang tua yang meninggal sebelum kematian. Kurangnya hubungan sebelum kematian tampaknya terkait dengan pengalaman berduka yang diredam. Hasil tema 4, Intensitas kesedihan atas kematian orang tua di masa kanak-kanak sangat bergantung pada sejauh mana anak itu bergantung pada orang tua yang meninggal untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan finansial. Hasil tema 5, Peserta menggambarkan empat faktor yang memicu kesedihan bertahun-tahun setelah orang tua mereka meninggal: (a) pengasuh pengganti, (b) liburan dan hari jadi, (c) kerugian tambahan, dan (d) peristiwa besar dalam hidup. Hasil tema 6, peserta merenungkan jalan hidup mereka dan bagaimana mungkin berbeda jika orang tua mereka tidak meninggal. Semua kecuali satu peserta percaya bahwa hidup mereka berubah menjadi lebih buruk dengan kehilangan orang tua mereka.

Pada artikel selanjutnya dilakukan di Montreal dan New Jersey dengan sampel berjumlah sebelas, enam untuk anak laki-laki dan 5 untuk anak perempuan. Penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu snowball dan juga koneksi pribadi dari peneliti di mana dilakukan wawancara pribadi secara mendalam, mengajukan pertanyaan terbuka digunakan untuk memeriksa bagaimana orang tua kehilangan anak-anak dan keluarga mereka terpengaruh dalam jangka pendek dan menjadi dewasa awal. Empat tema muncul dari analisis data: (a) tumpukan stresor memperburuk duka; (b) manfaat dukungan sosial; (c) strategi koping yang digunakan peserta; (d) adaptasi terhadap kehilangan orang tua pertumbuhan dan pendewasaan pribadi. Temuan penelitian ini disajikan dengan menggunakan model stres Double ABC-X (McCubbin & Patterson, 1983) yang menggambarkan adaptasi keluarga pasca krisis. Penelitian ini mengeksplorasi refleksi orang dewasa muda tentang pengalaman kehilangan orang tua pada masa remaja. Kematian ibu dari penyebab alami dikaitkan dengan rasio hazard (HR) rawat jalan untuk depresi 1,19 [95% confidence interval (CI), 1,02-1,40] pada pria dan 1,15 (1,01-1,31). Hasil yang didapatkan adalah kematian orang tua dikonseptualisasikan sebagai peristiwa stressor bagi partisipan.

Artikel yang terakhir dilakukan di Swedia dengan jumlah sampel mencakup semua individu yang lahir di Swedia antara tahun 1973 dan 1982, dengan dua orang tua kandung dalam Multi Generation Register, yang belum diadopsi dan yang masih hidup dan tinggal di negara tersebut pada tahun 2005 ($n = 862.554$). Penelitian ini menggunakan studi Cohort dengan *Multivariate Cox proportional hazards models*. Model bahaya proporsional Cox multivariat digunakan untuk memperkirakan dampak kematian orang tua, dengan mempertimbangkan kovariat sosiodemografis dan psikososial orang tua. Hasil yang didapatkan adalah Kematian ibu dari penyebab alami dikaitkan dengan rasio hazard (HR) rawat jalan untuk depresi 1,19 [95% confidence interval (CI), 1,02-1,40] pada pria dan 1,15 (1,01-1,31). Kematian dari penyebab eksternal secara konsisten memiliki ukuran efek yang lebih tinggi dibandingkan dengan kematian alami, khususnya dalam kaitannya dengan risiko masuk rumah sakit untuk depresi di mana mereka setinggi HR 3,23 (2,38-4,38) untuk pria, dan 1,79 (1,30-2,47) untuk wanita setelah kehilangan seorang ibu. Kehilangan orang tua di usia prasekolah, dibandingkan dengan kehilangan orang tua saat remaja, dikaitkan dengan risiko yang lebih tinggi dari rawat inap ($p = 0,006$) dan rawat jalan ($p = 0,001$) untuk depresi.

SIMPULAN

Kematian orang yang dicintai dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, menimbulkan reaksi tertentu yang didefinisikan sebagai kesedihan. Rentang ini mencakup dampak negatif pada keadaan fisik, psikologis, dan perilaku serta dampak negatif pada kehidupan keluarga dan sekolah. Ketika secara retrospektif menceritakan dampak psikologis awal dari kematian orang tua, peserta berbicara tentang penyangkalan, isolasi, penghindaran, kemarahan, tawar-menawar, dan depresi. Mereka melaporkan menjadi bingung, merasa mati rasa, dan berjuang untuk memahami apa yang telah terjadi.

Studi saat ini melaporkan berurusan dengan banyak stresor setelah kematian orang tua, seperti perubahan rutinitas sehari-hari, peningkatan tanggung jawab dan pekerjaan rumah tangga, kesulitan keuangan, dan relokasi. Hal tersebut juga dapat membuat depresi pada anak yang mengalami kematian orang tua, serta kemarian yang disebabkan oleh eksternal seperti kecelakaan, pembunuhan memiliki dampak respon yang lebih tinggi menurut hasil dari artikel yang sudah didapatkan.

Pada hasil data artikel juga membahas mengenai respon awal yang diberikan oleh anak saat mendapati kematian orang tua dan juga bagaimana cara mereka akhirnya menerima keadaan ataupun tidak bisa menerima keadaannya sekarang sehingga berdampak tidak baik untuk pertumbuhannya hingga dewasa. Resiko tinggi untuk masuk rumah sakit karena depresi akibat kehilangan orang tua juga menjadi dampak besar dengan respon awal yang bermacam-macam.

Ada beberapa keterbatasan dalam tinjauan ini. Pertama, strategi menelusuri artikel mungkin menggunakan kata kunci tertentu termasuk setting penelitian. Namun demikian, pemeriksaan menyeluruh telah dilakukan dalam memilih artikel inklusif. Kedua, review ini dilakukan sendiri oleh penulis dimana idealnya review jenis ini dilakukan oleh lebih banyak orang untuk menghindari bias. Terakhir, tinjauan ini membatasi pencarian hanya untuk artikel berbahasa Inggris sementara ada kemungkinan besar laporan yang ditulis dalam bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Magister Psikologi Universitas Airlangga, serta pembimbing sistematis literature review ibu Endang R. Surjaningrum yang sudah membimbing dan memberikan masukan dalam pembuatan sistematis literature review.

PUSTAKA ACUAN

- Apelian, Eva & Nesteruk, Olena. (2017). Reflections Of Young Adults On The Loss Of A Parent In Adolescence. *International Journal of Child, Youth and Family Studies* (2017) 8(3-4): 79-100
- Cahyasari, I. (2008). Grief Pada Remaja Putra Karena Kedua Orang Tuanya Meninggal. Universitas Gunadarma. Jakarta. <http://www.gunadarma.ac.id>.
- Cinzia, P. A., Montagna, L., Mastroianni, C., Giuseppe, C., Piredda, M., & de Marinis, M. G. (2014). Losing a parent: Analysis of the literature on the experiences and needs of adolescents dealing with grief. *Journal of Hospice & Palliative Nursing*, 16(6), 362-373.
- Gutierrez, Nicole S; Jackson, B; Lee, Meyer & B, Callie. (2020). Long-Term Experiencing of Parental Death During Childhood: A Qualitative Analysis. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families* 2020, Vol. 28(3) 247-256

- Guzzo, Maria F. & Gobbi, G. (2021). Parental Death During Adolescence: A Review of the Literature. *OMEGA—Journal of Death and Dying* 0(0) 1–31
- Hjern, Anders; Rostila, Mikael & Berg, Lisa. (2016). Parental death during childhood and depression in young adults a national cohort study. *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 57:9, pp 1092–1098.
- Oltjenbruns, K. A. (1991). Positive outcomes of adolescents' experience with grief. *Journal of Adolescent Research*, 6(1), 43–53
- Tang, A., Lahat, A., Crowley, M. J., Wu, J., & Schmidt, L. A. (2019). Neurodevelopmental differences to social exclusion: An event-related neural oscillation study of children, adolescents, and adults. *Emotion*, 19(3), 520.